

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) (bahasa Inggris: Indonesia Stock Exchange (IDX)) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah lembaga yang menyediakan fasilitas untuk perdagangan efek, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai pasar tempat perusahaan publik dapat menjual sahamnya kepada investor, dan investor dapat membeli dan menjual saham tersebut.

Bursa Efek Indonesia Membagi industri Perusahaan kedalam kelompok sektor yang dikelola, antara lain : Sektor Pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industry, sektor industri barang konsumsi, sektor properti real estate dan konstruksi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa invesasi. Sektor Keuangan merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor keuangan yang berperan aktif dalam pembangunan perekonomian di Indonesia adalah subsektor perbankan. Perbankan merupakan subsektor yang paling dominan dalam sektor keuangan. Dari total asset sektor keuangan sebesar Rp 8.362 triliun, sekitar 79 persenya atau 6.581 triliun merupakan asset perbankan. Sedangkan subsektor lainnya hanya menyumbang 21 persen terhadap industri keuangan di Indonesia. (M. Khoirul Rohman (2017)).

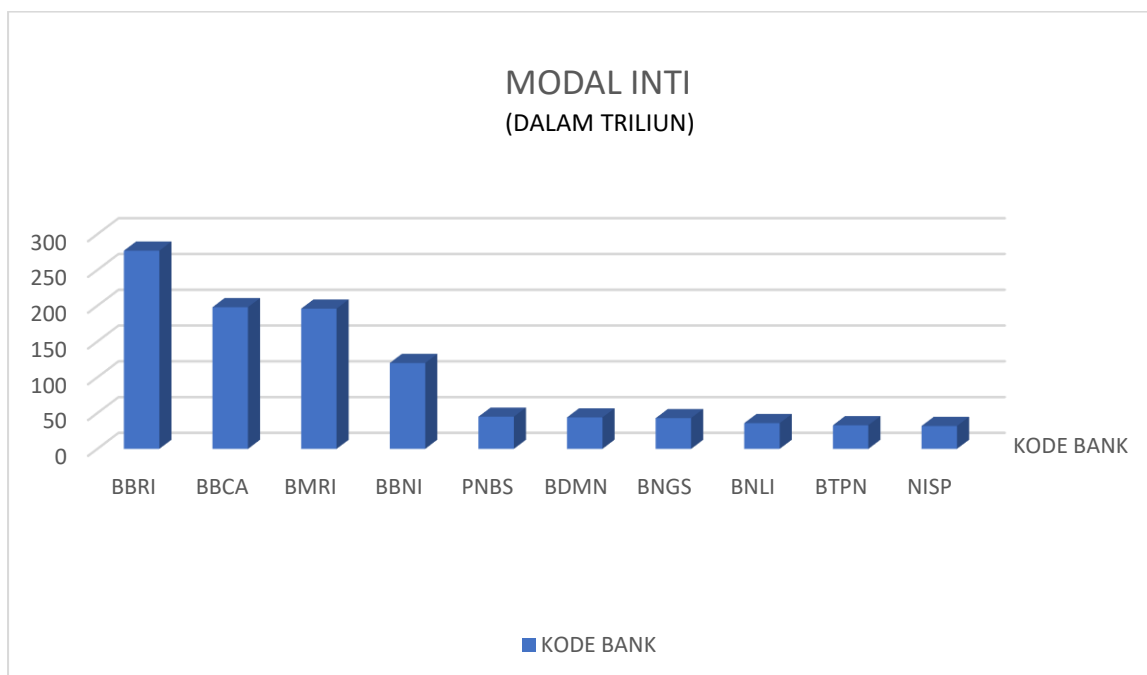
Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan khususnya bank yang terdapat di BUKU 4 terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Bank BUKU 4 merupakan kategori Bank BUKU tertinggi dengan Modal Inti lebih dari Rp30 triliun. Bank Umum Kegiatan Usaha 4 mampu melakukan semua kegiatan produk ataupun kegiatan Bank BUKU 1,2, dan 3, bahkan dengan jangkauan yang lebih luas. Bank Indonesia

mengelompokkan bank konvensional menjadi empat kelas berdasarkan modal inti, yang dikenal dengan istilah Bank Umum Kegiatan Usaha atau BUKU. Keempat kelas tersebut terdiri dari BUKU 1, 2, 3, dan 4. Bank BUKU 4 merupakan tingkatan paling tinggi di seluruh kategori BUKU Bank. Sedangkan Bank BUKU 1 merupakan tingkatan paling rendah. Setiap pengguna jasa perbankan pasti ingin memiliki mitra yang dapat diandalkan dari sisi keamanan bertransaksi mau pun menyimpan dana. Di antara empat kategori BUKU Bank, Bank BUKU 4 adalah yang terbaik. Dengan permodalan yang lebih kuat, kelas BUKU Bank ini dinilai lebih sehat dan memiliki resiko bisnis yang lebih rendah. ( [www.accurate.id](http://www.accurate.id) ).

- BUKU lahir dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 pada 27 Desember 2012 dan kemudian diperbarui melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Secara garis besar, BUKU adalah sistem pengelompokan berdasarkan modal inti yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan nasional. Dalam hal ini, Bank BUKU 4 merupakan kategori Bank BUKU tertinggi dengan Modal Inti lebih dari Rp30 triliun. Bank Umum Kegiatan Usaha 4 mampu melakukan semua kegiatan produk ataupun kegiatan Bank BUKU 1,2, dan 3, bahkan dengan jangkauan yang lebih luas. BUKU 1 yaitu bank yang memiliki modal inti kurang dari 1 triliun rupiah sebanyak 28 bank, BUKU 2 bank yang modal inti lebih dari 1 triliun rupiah dan kurang dari 5 triliun rupiah sebanyak 15 bank, BUKU 3 bank yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit 5 triliun rupiah dan kurang dari 30 triliun rupiah sebanyak 7 bank, dan BUKU 4 bank yang modal inti lebih dari atau sama dengan 30 triliun rupiah.

Bank BUKU 4 juga mampu melakukan penyertaan sebanyak 35% pada lembaga keuangan di dalam dan luar negeri dengan cakupan wilayah internasional. Jadi, semakin besar modal inti suatu perusahaan, maka akan semakin luas kegiatan usaha dan jangkauan bisnisnya. Begitu pun dengan akuntabilitas dan kredibilitas perbankan dalam menjamin keamanan tabungan nasabah. ( [www.accurate.id](http://www.accurate.id) ).

**Gambar 1. 1 Modal Inti Perbankan BUKU 4 Tahun 2018-2022.**



Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa ada 10 bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha 4. Di antara kesepuluh bank tersebut yaitu: Bank BRI yang paling banyak memiliki modal inti sebesar Rp 277 Triliun, lalu ada Bank BCA memiliki modal inti mencapai Rp198 triliun, Bank Mandiri menduduki peringkat ketiga dari segi modal inti dengan nilai sebesar Rp196 triliun, Bank BNI memiliki modal inti sebesar Rp120 triliun, Bank Panin juga masuk kedalam daftar Bank BUKU 4 dengan modal inti sebesar Rp45 triliun, Bank Danamon mencapai Rp44 triliun, Bank CIMB Niaga memiliki Rp43 triliun, Bank Permata memiliki modal inti sebesar Rp36 triliun, Bank BTPN memiliki modal inti Rp33 triliun, dan Bank OCBC NISP menduduki posisi terakhir dalam jajaran BUKU 4 dengan modal inti sebesar Rp32 triliun.

Fenomena dalam gambaran umum objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang memiliki modal inti di atas Rp 30 Triliun hanya ada 10 bank yang termasuk kedalam BUKU 4, ada 4 bank yang dominan menonjol yaitu Bank BRI, BCA, Mandiri, dan BNI. Tetapi Bank BRI ini modal intinya sangat tinggi di bandingkan bank-bank lainnya, ada beberapa bank yang banknya gabungan, sedangkan Bank BRI ini tidak bergabung dengan Bank manapun. Lalu 6 bank sisanya masih memiliki modal inti diatas Rp 30 triliun. Bank BUKU 4 merupakan tingkatan paling tinggi di seluruh kategori BUKU Bank. Di antara empat kategori BUKU Bank, Bank BUKU 4 adalah yang terbaik. Dengan permodalan yang

lebih kuat, kelas BUKU Bank ini dinilai lebih sehat dan memiliki resiko bisnis yang lebih rendah.

## **1. 2 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan media utama untuk penyampaian informasi oleh pihak manajemen perusahaan perbankan kepada pihak-pihak di luar perbankan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada investor, kreditor, dan pemakai informasi keuangan lainnya.(Putri, Anisma, and Al Azhar 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan perbankan harus dipublikasikan kepada masyarakat publik, sebagai sumber informasi dan sebagai sarana penyedia informasi yang digunakan oleh para pemakai seperti pemilik, kreditor, pemerintah, dan lainnya untuk menilai apakah perusahaan perbankan layak atau tidak untuk dijadikan sebagai tempat investasi.(Kawatu 2019:24). Adanya analisis laporan keuangan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengukur nilai perusahaan, dan dapat dijadikan alat utama bagi manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi.

Nilai perusahaan merupakan penilaian terhadap perusahaan yang dilakukan oleh investor dengan melihat tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena berkaitan langsung dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi dilihat dari harga sahamnya yang tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena merepresentasikan pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga (Hendayana, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dapat menjadi cerminan terhadap tujuan jangka panjang dalam kemakmuran para pemegang saham perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat membantu pemegang saham menilai kinerja sebuah perusahaan (Pujiati & Hadani, 2020). Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap

baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik untuk mendapatkan modal dari eksternal dalam meningkatkan kegiatan produksi. (Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020)). Nilai perusahaan tercermin pada harga saham, hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangatlah penting untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan dapat terus bersaing dan dapat terus bertahan di dalam persaingan pasar global yang semakin ketat (Handriani dan Robiyanto, 2018). Bagi perusahaan yang sahamnya telah dijual ke publik, perusahaan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan diukurnya harga saham. Kenaikan suatu harga saham dapat berkontribusi pada peningkatan kekayaan pemegang saham, dengan begitu nilai perusahaan yang meningkat diikuti dengan kesejahteraan pemegang saham yang ikut meningkat (Utomo, 2019). Hal ini juga dapat memperlihatkan kinerja para manajemen dalam mengelola Perusahaan (Kusumawati & Setiawan, n.d. 2020).

Meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan yang diberikan pasar terhadap kinerja perusahaan yang dapat menjadi gambaran kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian Sukmadilaga et al., (2020), tujuan utama perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Tobin,s Q. Penelitian ini menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan. Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tinggi atau rendahnya nilai saham suatu perusahaan dengan cara membagi harga saham saat ini dengan nilai BUKU. Jika Price to Book Value perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan tersebut tinggi, sedangkan jika PBV rendah, maka nilai perusahaan rendah. Tinggi dan rendahnya Price to Book Value menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keyakinan dan harapan investor. Semakin tinggi nilai PBV perusahaan maka semakin besar dividen yang diterima investor, dan jika nilai Price to Book Value perusahaan rendah maka dividen yang diterima investor juga rendah (Sanjaya et al., 2021).

Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan indikator nilai bisnis bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sedangkan laba per lembar saham (EPS) merupakan indikator nilai perusahaan.(Wismantara and Darmayanti 2017). Terdapat

banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, mulai dari Pengaruh Keputusan investasi, Kebijakan Dividen dan ukuran Perusahaan.

Kemudian faktor selanjutnya adalah faktor keputusan investasi, Penelitian Lestasi menyatakan (2018) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya dengan peluang investasi yang besar, maka banyak calon investor yang akan berinvestasi, sehingga nilai perusahaan dapat tercipta lebih maksimal, Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang dengan melihat nilai perusahaan.(Nelwan and Tulung 2018).

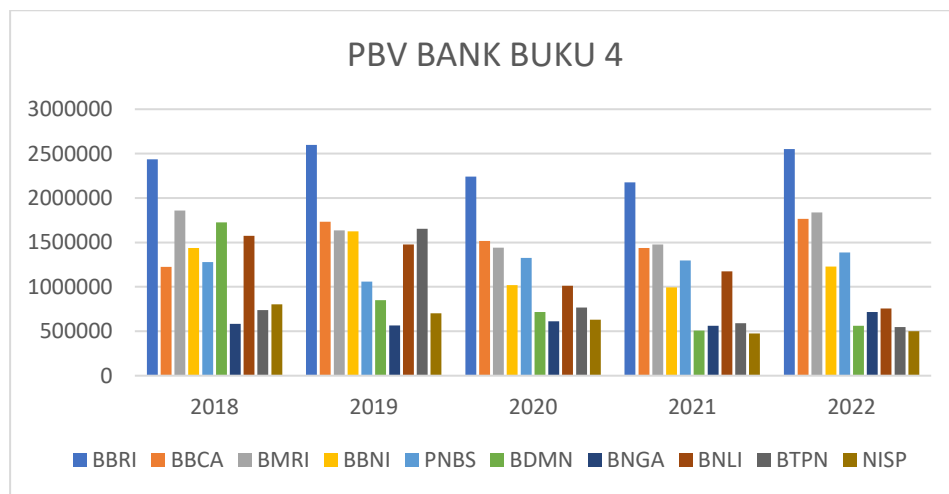
Faktor Kebijakan dividen akan berkaitan dengan seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada laba ditahan untuk dibagikan daripada untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan tersebut, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham maka semakin meningkat juga nilai perusahaan. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2022) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa semakin besar dividen mengakibatkan menjadi daya tarik bagi pemegang saham dikarenakan investor lebih menyukai dividen dibandingkan capital gain (D. Ovami & Nasution, 2020).

Selain dua faktor tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diatas adalah Ukuran perusahaan, ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menunjukkan bahwa perusahaan sudah dalam tahap matang dan arus kas sudah berjalan dengan baik dan propek yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Selain itu perusahaan cenderung sudah lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih baik (Setiawan et al., 2021).Bisa kita lihat di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewantari et al., (2019) yang memberi pernyataan bahwa ukuran perusahaan itu berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Akbar &

Fahmi, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga membuat investor maupun kreditor percaya untuk memberikan dana bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. (Holly, A., Kampo, K., Jao, R., & Jip, T. C. L. (2022)).

Sebuah perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan selalu berusaha memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan menyampaikannya melalui pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan dan semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2020).

**Gambar 1. 2 Nilai Perusahaan Bank BUKU 4 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**



Sumber : Data yang telah diolah dari BEI (2024)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas terdapat 10 bank yang terdaftar di BUKU 4 yaitu bank BRI, BCA, MANDIRI, BNI, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Danamon, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank BTPN, dan Bank OCBC pada tabel tersebut dijelaskan bahwa rata-rata nilai PBV dalam kurun waktu 5 tahun cenderung naik dan turun, di tahun 2018 ke tahun 2019 terdapat 4 bank yang grafiknya naik, tetapi tidak pada bank mandiri. Bank mandiri cenderung menurun terus dari tahun 2018 sampai tahun 2020 hal tersebut dikarenakan adanya pecah saham semenjak tahun 2017, Bank

Mandiri melakukan stock split dengan rasio yang sama seperti rasio pecah saham saat ini, yakni 1:2. Harga saham pun terbagi, dari di kisaran Rp13.000-an/saham menjadi Rp6.000-an/saham mengakibatkan nilai rata-rata PBV semakin menurun. Lalu ke 4 bank lain nya juga menurun di tahun 2020 akibat covid-19. Tetapi di tahun 2021 dan 2022 kembali naik nilai rata-rata PBV pada ke 5 bank tersebut karena bangkit nya ekonomi dari pasca covid-19.

Deretan saham perbankan kompak mengalami penurunan pada perdagangan Indeks Harga Saham Gabungan. Pada grafik di atas bahwa nilai rata-rata PBV bank danamon mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 di sebabkan menjadi yang terparah penurunannya dengan (6,12%) Rp 3.070 per saham. Lalu bank BTPN di tahun 2019 baru saja naik tetapi di tahun 2020 kembali turun drastis terkena dampak covid-19. Dari semua bank di tahun 2020 menurun di akibatkan covid-19 dan mulai membaik di tahun-tahun berikut nya.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi ukuran perusahaan, kebijakan keuangan, fundamental perusahaan, aksi korporasi, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, dan kebijakan regulasi pemerintah yang berhubungan dengan perbankan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, faktor keuangan seperti pertumbuhan total aset dan profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dijelaskan bahwa terdapat fenomena yaitu perbedaan nilai perusahaan perbankan pada BUKU 4, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir nilai rata-rata PBV mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, menjadikan penulis ingin mengkaji secara mendalam mengenai beberapa fenomena tersebut yang terbentuk dalam karya ilmiah dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perbankan BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Nilai perusahaan merupakan proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai



perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Keputusan Investasi yang dijalankan secara efektif akan menghasilkan profit dan akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kebijakan terkait pembagian Dividen secara terus menerus tanpa adanya suatu masalah maka akan menarik para investor untuk menanamkan investasi sehingga nilai Perusahaan akan terpengaruh. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini akan menguji terkait Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, kemudian Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi, kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Keputusan Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan, Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-

2022

2. Untuk mengetahui Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas agar hasil penelitian yang tercapai secara akurat, maka manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat dalam memberikan informasi, melengkapi penelitian ilmiah di bidang ekonomi dan Perbankan pada BUKU 4 (BEI) lebih khusus mengenai Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Bagi Peneliti, Peneliti memperoleh bukti empiris tentang pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan pada BUKU 4 (BEI) sehingga dapat memperluas wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang apa saja faktor yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, Setelah mengetahui hasil penelitian ini maka perusahaan dapat mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga membuat perusahaan dapat memperbaiki komponen-komponen penyebab hal-hal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dan apabila perusahaan mampu mempertahankan konsistensi keuangan perusahaan maka manfaatnya dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal di

perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, landasan, dan bahan pustaka serta dapat memberikan masukan untuk terutama bidang manajemen keuangan.

#### 1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para Mahasiswa dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang integritas laporan keuangan, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi integritas laporan keuangan, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis.

#### 1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang kepemilikan publik dan komite audit terhadap pengungkapan manajemen risiko yang merupakan prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

### 1.6 Sistem Penulisan Tugas Akhir

Dalam menguraikan penulisan penelitian ini agar lebih sistematis, maka penyajian skripsi ini penulis bagi atas 5 bab, dan setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang lebih rinci. Adapun sistematika penulisan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I: Pendahuluan,** Dalam bab ini dijelaskan persoalan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II: Kajian Pustaka,** Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

**BAB III: Metode Penelitian,** Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

**BAB IV: Hasil Penelitian,** Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian melalui paparan data atau deskriptif data dan melalui analisis, pengujian

hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dengan menyesuaikan rumusan masalah.

BAB V:Penutup, Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan semua dari pembahasan penelitian dan saran-saran dari penelitian.